

## IMPLEMENTASI P5PPRA PADA KURIKULUM MERDEKA DI MADRASAH ALIYAH NAHJATUS SHOLIHIN

Siti Mahdzuroh

Dosen Tetap Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

STAI Al Kamal Sarang

Email: [smahdzuroh@gmail.com](mailto:smahdzuroh@gmail.com)

### Abstrack

The independent curriculum shows a deep transformation in the world of education. This curriculum encourages students to be able to innovate, be creative and be independent in learning. The superior concept in the independent curriculum, namely P5PPRA, is expected to be able to produce students who are not only broad-minded but also have high morals and religious moderation. This research aims to describe the implementation of P5PPRA in the independent curriculum at Madrasah Aliyah Nahjatus Sholihin in class The research method used is descriptive qualitative. Data sources come from observations, interviews and documentation. The results of this research show that students are able to design the process for selecting the chairman and vice chairman of the OSIS at Madrasah Aliyah Nahjatus Sholihin and prepare all the requirements during the selection of candidates for chairman and vice chairman of the OSIS well and completely. Students are able to apply the P5PPRA principles during this activity.

**Keyword:** Independent Curriculum, Pancasila Democracy

### Abstrak

Kurikulum merdeka menunjukkan transformasi yang mendalam pada dunia pendidikan. Kurikulum ini mendorong peserta didik untuk mampu berinovasi, berkreasi dan mandiri dalam belajar. Konsep unggulan pada kurikulum merdeka yaitu P5PPRA diharapkan mampu mencetak peserta didik yang tidak hanya berwawasan luas tetapi juga mempunyai moral yang tinggi dan moderasi beragama. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi P5PPRA pada kurikulum merdeka di Madrasah Aliyah Nahjatus Sholihin pada kelas X dengan tema demokrasi pancasila dan hasil produk berupa pemilihan ketua dan wakil ketua OSIS dan juga untuk mengetahui tercapainya tujuan dari P5PPRA. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Sumber data berasal dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan peserta didik mampu merancang alur pemilihan ketua dan wakil ketua OSIS di Madrasah Aliyah Nahjatus Sholihin dan menyiapkan seluruh keperluan selama penjurangan kandidat calon ketua dan wakil ketua OSIS dengan baik dan lengkap peserta didik mampu menerapkan prinsip-prinsip P5PPRA selama kegiatan ini berlangsung.

**Kata Kunci:** Kurikulum Merdeka, Demokrasi Pancasila, P5PPRA

## PENDAHULUAN

Indonesia telah mengalami beberapa kali transformasi kurikulum pendidikan. Inti dari transformasi tersebut bukan hanya disebabkan oleh faktor politik tetapi juga faktor kebutuhan, karena kurikulum yang lama tidak lagi sesuai dengan zaman yang ada (Aslan and Wahyudin, 2020). Beberapa kurikulum yang pernah digunakan di Indonesia setelah kemerdekaan diantaranya: kurikulum 1947, kurikulum 1952, kurikulum 1964, kurikulum 1975, kurikulum 1984, kurikulum 1994 atau Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK), kurikulum 2004 atau Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), kurikulum 2013 atau K13, dan yang terakhir adalah kurikulum merdeka.

Kurikulum merdeka menekankan pada peserta didik sebagai sentra

pembelajaran. Pembelajaran berdiferensiasi harus diimplementasikan untuk mengakomodir keberagaman dan potensi pada peserta didik. Sehingga, semua peserta didik adalah berprestasi pada bidangnya masing-masing. Salah satu tugas pendidikan dalam pengembangan potensi peserta didik yaitu dengan menjaga dan mengarahkan potensi dan fitrah pada peserta didik menuju kebaikan. Pengembangan potensi tersebut dilakukan melalui kegiatan belajar baik di sekolah maupun diluar sekolah. (Mahmudi, 2022)

Prinsip utama dalam kurikulum merdeka adalah Profil Pelajar Pancasila atau P3. P3 mempunyai enam dimensi. Diantaranya: beriman, bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa dan berakhlak mulia; berkebhinikaan global; bergotong royong; mandiri; bernalar kritis; dan kreatif (Kemendikbudristek, 2022). P3 tersebut dapat diaktualisasikan melalui 4 kegiatan, yaitu: budaya sekolah, ekstrakurikuler, intrakurikuler, dan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) yang berada dibawah naungan kementerian pendidikan dan kebudayaan (Kemendikbud) atau Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin (P5PPRA) yang berada dibawah naungan Kementerian Agama (Kemenag).

P5 atau P5PPRA ini berlangsung sebanyak 3 sampai 4 kali dalam 1 tahun untuk Madrasah Aliyah kelas X. Proyek ini tidak berbasis pada capaian pembelajaran pada materi pembelajaran, tetapi berbasis pada tema. Adapun tema-tema tersebut sudah disiapkan oleh pemerintah. Adapun tema-tema pada P5PPRA untuk MI, MTS, MA, dan MAK meliputi: hidup berkelanjutan, kearifan lokal, bhinika tunggal ika, bangunlah jiwa dan raganya, demokrasi pancasila, berekayasa dan berteknologi untuk membangun NKRI, kewirausahaan, kebermanfaatan. (Hanun Asrohah and others, 2022)

Urgensi dari P5PPRA tidak hanya fokus peningkatan pemahaman pancasila saja tetapi peserta didik mampu mengintegrasikan nilai-nilai pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Hal tersebut diharapkan mampu mencetak peserta didik yang tidak hanya berwawasan luas tetapi juga mempunyai moral yang tinggi dan moderasi beragama. Nilai moderat beragama ini terdiri dari: *ta'addub* (berkeadaban), *qudwah* (keteladanan), *muwatanah* (berkewarganegaraan dan kebangsaan), *tawasut* (mengambil jalan tengah), *tawazun* (berimbang), *i'tidal* (lurus dan tegas), *musawah* (kesetaraan), *syura* (musyawarah), *tasamuh* (toleransi), *tatawwur wa ibtikar* (dinamis dan inovatif). (Hanun Asrohah and others, 2022). Prinsip-prinsip P5PPRA antara lain: holistik, kontekstual, berpusat pada peserta didik, eksploratif, kebersamaan,

keberagaman, kemandirian, kebermanfaatan, religisitas. (Hanun Asrohah and others, 2022)

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Nafi'un Ulfah dkk dengan judul Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dengan Tema Suara Demokrasi di SMK Negeri 6 Semarang. Implementasi kurikulum dilaksanakan pada kelas X (sepuluh). Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa peserta didik mampu mempraktikkan demokrasi secara kontekstual di lingkungan masyarakat. (Nafi'un Ulfah and others, 2023) Kebaharuan dari penelitian ini adalah pada jenis projek yang menggunakan P5PPRA untuk diimplementasikan pada Madrasah Aliyah

Madrasah Aliyah Nahjatus Sholihin merupakan salah satu lembaga pendidikan swasta yang berada di Rembang Jawa Tengah. Sekolah tersebut mulai menerapkan kurikulum merdeka pada Tahun Ajaran 2023-2024. Dengan demikian, P5PPRA baru berlangsung selama 1 kali dengan tema suara merdeka berupa pemilihan ketua Organisasi Peserta didik Intra Sekolah (OSIS). Tema tersebut dipilih dalam rangka untuk memperkuat pemahaman peserta didik tentang pentingnya berpartisipasi dalam proses demokratis, memberikan kesempatan bagi peserta didik terlibat pada diskusi tentang prinsip-prinsip demokrasi.

Demokrasi Indonesia masih berada pada tahap transisi. Hal tersebut dikarenakan belum bersinerginya hak dan kewajiban. Yang mana masyarakat hanya tahu bahwa mereka bebas beraspirasi, bebas berbicara dan bebas melakukan aksi (berdemo) tanpa tahu tanggung jawab sebenarnya. Keadaan demikian, akan berakibat pada kacaunya generasi muda pada anomali kebebasan pemerintah. (Indah Aprilia Angelina, 2021) Selain itu masih banyak praktik money politic yang berakibat pada kepedulian pemimpin terhadap golongan pemodal dan tidak adanya kapasitas yang mumpuni sebagai pemimpin. Sehingga pendidikan tentang demokrasi menjadi penting untuk membangun pemahaman politik yang baik dikalangan peserta didik.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini dengan tujuan mendeskripsikan implementasi P5PPRA pada kurikulum merdeka di Madrasah Aliyah Nahjatus Sholihin pada kelas X dengan tema demokrasi pancasila dan hasil produk berupa pemilihan ketua dan wakil ketua OSIS. Selain itu juga untuk mengetahui tercapainya tujuan dari P5PPRA.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif merupakan metode untuk mengolah data dalam bentuk kata, gambar atau perilaku yang tidak dituangkan dalam bentuk bilangan atau angka statistik, melainkan memberikan

paparan atau penggambaran mengenai situasi atau kondisi yang diteliti dalam bentuk uraian naratif. (Suharsimi Arikunto, 1992) Subjek penelitian ini adalah peserta didik Madrasah Aliyah Nahjatus Sholihin kelas X yang berjumlah 80. Objek penelitian ini berkaitan dengan implementasi dari P5PPRA pada kurikulum merdeka di Madrasah Aliyah Nahjatus Sholihin pada kelas X dengan tema demokrasi pancasila dan hasil produk berupa pemilihan ketua OSIS.

Tekhnik pengumpulan data terdiri dari observasi, wawancara dan dokumentasi. Peneliti menggunakan observasi partisipan yang mana peneliti terlibat langsung dengan subjek penelitian untuk mendapatkan informasi yang mendalam. Peneliti menggunakan wawancara semi terstruktur kepada 5 guru yang menjadi fasilitator dan wawancara tidak terstruktur dengan wakil kepala kurikulum yang juga menjadi koordinator pada P5PPRA. Dokumentasi dilakukan untuk melihat hasil tugas peserta didik, agenda kegiatan, foto-foto selama pelaksanaan P5PPRA.

Tekhnik analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yang terdiri dari langkah berikut ini: (1) Reduksi data, Peneliti mengumpulkan data-data yang dibutuhkan dan mencarinya kembali jika diperlukan. Namun juga tidak mengabaikan data yang dipandang asing atau belum dikenal agar dijadikan fokus pada pengamatan selanjutnya. (2) Penyajian data, menyajikan data dalam bentuk uraian, bagan dan hubungan antar kategori agar data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan. (3) Verifikasi data, menarik kesimpulan. Yang mungkin bisa menjawab rumusan masalah yang telah disebutkan sejak awal atau mungkin juga tidak, karena rumusan masalah penelitian kualitatif bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian di lapangan. (Sugiyono, 2015)

## **PEMBAHASAN**

Madrasah Aliyah Nahjatus Sholihin mulai melaksanakan P5PPRA pada tahun ajaran 2023/2024 pada kelas X dengan fase E dengan jumlah peserta didik sebanyak 80 dan guru fasilitator sebanyak 6 orang yang terdiri dari: 3 wali kelas, 1 Guru mata pelajaran akidah akhlak, dan 1 ketua laboratorium dan 1 wakil kepala kurikulum yang menjadi koordinator P5PPRA. Adapun tema yang dipilih adalah demokrasi pancasila dengan produk pemilihan ketua OSIS. Pelaksanaan kegiatan ini berlangsung selama 2 minggu. Kegiatan dimulai pada tanggal 9 Oktober 2023 di aula madrasah. Rangkaian kegiatan pada tanggal tersebut terdiri dari: pengenalan P5PPRA oleh wakil kepala kurikulum dan pembukaan acara oleh kepala madrasah, pembagian kelompok yang berjumlah 8 kelompok dengan anggota masing-masing 10 peserta didik, materi tentang demokrasi pancasila, dan terahir adalah diskusi kelompok. Proses diskusi berlangsung dengan panjang karena banyaknya hal yang peserta didik ketahui di masyarakat sekitarnya terkait proses demokrasi yang terjadi untuk didiskusikan baik dari segi hukum agama

dan dampaknya bagi keberlanjutan kepemimpininya tersebut.

Pelaksanaan kegiatan pada tanggal 10 oktober 2023 diawali dengan pembagian lokasi untuk survey di beberapa balai desa. Survey tersebut ditujukan agar peserta didik menggali informasi pada proses demokrasi pelaksanaan pemilihan kepala desa dan hal-hal penting yang berkaitan dengan pemilihan umum. Desa-desanya tersebut terdiri dari: Desa Plawangan, Desa Pandangan Wetan, Desa Pandangan Kulon, Desa Sumber Gayam, Desa Sumur Pule, desa Narukan, Desa Mbalong Mulyo, Desa Tegal Mulyo. Waktu survey diberikan durasi 2 jam dan setelah itu peserta didik kembali ke aula madrasah untuk membuat laporan masing-masing kelompok. Dari hasil laporan peserta didik diperoleh informasi yang beragam terkait pelaksanaan pemilihan kepada desa. Baik berupa larangan saat kampanye, proses pelaksanaan kampanye, hal-hal apa saja yang perlu dipersiapkan ketika sebelum pemilihan berlangsung dan saat pemilihan berlangsung. Selanjutnya peserta didik membuat pamflet tentang demokrasi.

Pada tanggal 11 Oktober 2023 dilanjutkan dengan presentasi hasil survey. Peserta didik terlihat sangat antusias dan saling bekerja sama dengan kelompoknya masing-masing baik untuk bertanya maupun ketika menjawab sebuah pertanyaan dari kelompok yang lain. Setelah presentasi dilanjutkan dengan materi tentang pelaksanaan pemilihan umum di Indonesia oleh Panitia Pemilihan Kecamatan (PPK). Kemudian dilanjutkan dengan kegiatan diskusi. Dari materi tersebut peserta didik mulai mendapat gambaran tentang proses pelaksanaan pemilihan ketua OSIS yang akan diselenggarakan. Dan menyiapkan tarian daerah untuk membuka acara pencoblosan pada pemilihan ketua OSIS.

Tanggal 12 Oktober 2023 diawali dengan materi dari wakil kepala kepeserta didikan yang juga menjadi pembina OSIS terkait keorganisasian dan mental berorganisasi terutama organisasi OSIS. Setelah materi selesai dibentuk panitia pemilihan ketua OSIS. Yang terdiri dari: ketua, sekretaris, bendahara, devisi perlengkapan, devisi keamanan, devisi ke-sekretariat, devisi humas, devisi publikasi dokumentasi dan devisi konsumsi. Setelah pembentukan panitia, kemudian dilanjutkan dengan menyusun tahapan pemilihan ketua OSIS. Dan diakhiri dengan pemasangan pamflet demokrasi di masing-masing kelas dan dilingkungan madrasah.

Proses penjaringan calon kandidat ketua OSIS dimulai pada tanggal 17 Oktober 2023 berupa pengusulan bakal calon ketua dan wakil ketua OSIS dari masing-masing kelas. Tanggal 18 Oktober 2023, *interview* kandidat calon ketua dan wakil ketua OSIS oleh wakil kepala kurikulum, wakil kepala kepeserta didikan, guru Bimbingan dan Konseling. Tanggal 19 Oktober 2023 pengumuman calon ketua dan wakil ketua OSIS. Tanggal 20 Oktober 2023 penyebaran undangan pemilih tetap calon ketua dan wakil ketua OSIS serta menyiapkan seluruh keperluan untuk pencoblosan. Tanggal 23 Oktober 2023 kegiatan apel yang sekaligus membuka acara

pencoblosan. Kegiatan tersebut dimeriahkan dengan tari kecak dari kelompok terbaik peserta P5PPRA dan penyampaian visi-misi dari calon ketua dan wakil ketua OSIS serta tanya jawab yang berlangsung sangat meriah karena banyaknya pertanyaan dari peserta didik dan beberapa saran untuk OSIS kedepan, kemudian dilanjutkan dengan pencoblosan. Pencoblosan diselenggarakan pada 2 Tempat Pemungutan Suara (TPS) dengan jumlah pemilih tetap sebanyak 250 yang meliputi peserta didik dan guru. Kemudian penghitungan suara disaksikan oleh semua warga madrasah dan diakhiri dengan pengumuman ketua OSIS dan wakil ketua OSIS.

Proses pelaksanaan pemilihan ketua dan wakil ketua OSIS disambut baik oleh seluruh peserta didik. Akan tetapi belum semua memahami prosedur pelaksanaan pemilihan dengan baik. Karena tidak semua peserta didik membaca alur pelaksanaan pemilihan ketua dan wakil ketua OSIS. Sehingga ketika pemilihan berlangsung, sebanyak 20% dari peserta didik tidak membawa undangan pemungutan suara dan 15% surat suara rusak. Peserta yang melakukan pencoblosan sebanyak 95% dan sisanya tidak masuk sekolah.

## **PENUTUP**

Hasil dari P5PPRA menunjukkan bahwa peserta didik mampu merancang alur pemilihan ketua dan wakil ketua OSIS di Madrasah Aliyah Nahjatus Sholihin dan menyiapkan seluruh keperluan selama penjangkaran kandidat calon ketua dan wakil ketua OSIS dengan baik dan lengkap menunjukkan bahwa peserta didik sudah mulai mandiri. Selain itu peserta didik mampu melakukan sosialisasi akan pelaksanaan penjangkaran ketua dan wakil ketua OSIS dan pelaksanaan pencoblosan ketua dan wakil ketua OSIS di semua kelas. Peserta didik menunjukkan sikap toleransi yang tinggi dengan kelompok lain yang berbeda pendapat dalam mengkonsep sebuah rancangan kegiatan. Kerja sama antar anggota terlihat sangat kompak ketika survey di balai desa dan menyiapkan sebuah tarian daerah. Keteladanan peserta didik ditunjukkan pada tanggung jawabnya terhadap masing-masing tugas yang sudah dibagikan untuk dilaksanakan dengan baik. Oleh karena itu, proses pelaksanaan P5PPRA dapat terlaksana dengan lancar dan peserta didik mampu menerapkan prinsip-prinsip P5PPRA selama kegiatan ini berlangsung.

Kegiatan ini mampu membangkitkan semangat belajar dan rasa ingin tahu yang tinggi pada peserta didik. Sehingga diharapkan proses stimulasi bisa terus berlanjut untuk diimplementasikan pada kelas di masing-masing mata pelajaran. Dengan harapan pembelajaran berdiferensiasi tidak hanya terjadi ketika kegiatan P5PPRA saja tapi juga berlangsung dalam pembelajaran pada mata pelajaran.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Angelina, Indah Aprilia, 'Pentingnya Pendidikan Demokrasi Pada Remaja', 2021, 282
- Arikunto, Suharsimi, 'Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik', ( Jakarta: Bina Aksara, 1992)
- Aslan, and Wahyudin, 'Kurikulum Dalam Tantangan Perubahan', 1st edn (Medan: Bookies Indonesia, 2020)
- Asrohah, Hanun, Mamiu'atul Hasanah, Irma Yuliantina, M. Amin Hasan, and Amiroh Ambarwati, 'Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Rahmatan Lil Alamin', *Direktorat KSKK Madrasah Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI*, 2022, 1–70
- Kemendikbudristek, 'Dimensi, Elemen, Dan Subelemen Profil Pelajar Pancasila Pada Kurikulum Merdeka', *Kemendikbudristek*, 2022, 1–37
- Sugiyono, 'Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D', (Bandung: ALFABETA, 2015)
- Ulfah, Nafi'un, Listyaning Sumardiyani, Sukma Nur Ardini, and Maria Regina Dyah Pramesti, 'Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Dengan Tema Suara Demokrasi Di Smk Negeri 6 Semarang', *PRIMER: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1.4 (2023), 455–62 <<https://doi.org/10.55681/primer.v1i4.178>>